

Mengatasi Tantangan Gizi: Peran Kunci Masyarakat dalam Pencegahan Stunting

*Solikhah & Nindya Vigita
Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, Indonesia

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya memerangi stunting. Metode pelaksanaan menggunakan penyuluhan terkait Mengatasi Tantangan Gizi melalui Peran Kunci Masyarakat dalam Pencegahan Stunting. Penyuluhan dilakukan pada tanggal 6 Februari 2024. Kegiatan dihadiri 15 orang di Dusun Nglingsgo Timur, Pagerharjo, Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo DIY, yang dilaksanakan di rumah kepala dusun. Tim PkM terdiri satu ketua PkM dan dibantu oleh 9 mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Reguler 119 dari unit ditempatkan di Nglingsgo Timur, Pagerharjo Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo DIY. Kegiatan PkM ini berjalan lancar, dan masyarakat terlibat aktif dalam penyuluhan, seperti yang ditunjukkan oleh diskusi interaktif peserta. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan bahwa masyarakat lebih tahu dan tahu bagaimana mencegah stunting dan bahwa mereka semakin peduli dengan pengelolaan bahan pangan. Kedepan, edukasi terus dilakukan secara kontinyu untuk emnurunkan angka stunting.

Kata kunci: Stunting, Pencegahan Stunting, Peran Kunci Masyarakat.

Overcoming Nutrition Challenges: The Key Role of Society in Stunting Prevention

ABSTRACT

Commitment to the community (PkM) activities are conducted to raise public awareness of the importance of fighting stunts. Implementation methods using understanding related to Addressing Nutrition Challenges through Key Role of Society in Stunting Prevention. The settlement was made on February 6, 2024. The event was attended by 15 people in Dusun Nglingsgo Timur, Pagerharjo, Samigaluh district, Kulon Progo DIY. PkM team consists of a head of the PkM and is assisted by nine students of Real Work Regular College 119 from the unit located in Nglingsgo Timur, Pagerharjo, Samigaluh district, Kulon Progo DIY. PkM activities were running smoothly, and the community was actively engaged in the dissemination, as demonstrated by the interactive discussions of the participants. Pre-test and post-test results showed that people know better and know better how to prevent stunting and that they are increasingly concerned with food management. In the future, education will continue to be carried out continuously to reduce stunting rates.

Keyword: Stunting, Stunting Prevention, the Key Role of Communities.

* Corresponding Author:

Email : solikhah@ikm.uad.ac.id
Alamat : Jl. Prof. DR. Soepomo Sh, Kota
Yogyakarta, DIY 55164

Hal: 73-79

This Journal is licensed under a [Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



PENDAHULUAN

Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia masih menghadapi banyak masalah gizi yang memengaruhi kualitas SDM. Stunting, jumlah anak balita pendek yang terus meningkat, adalah salah satu masalah gizi utama saat ini (Hardono & Lestari, 2024). Stunting adalah ketika anak-anak lebih pendek dari standar usia karena kekurangan nutrisi. Kekurangan nutrisi dapat terjadi sejak dalam kandungan hingga awal kehidupan setelah lahir. Tingkat pendidikan ibu juga berkaitan dengan fenomena stunting karena mempengaruhi cara ibu mengatur pola makan mereka (Husnaniyah dkk., 2020). Stunting mempengaruhi perkembangan otak anak, yang dapat menyebabkan tingkat kecerdasan anak tidak optimal dan risiko menurunkan produktivitas pada saat dewasa. Selain itu, stunting membuat anak lebih rentan terhadap penyakit.

Menurut Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (2017), stunting memiliki beberapa konsekuensi negatif. Stunting memiliki efek jangka pendek, seperti gangguan perkembangan otak, gangguan pertumbuhan fisik, dan gangguan metabolisme tubuh. Efek jangka panjang, seperti gangguan kognitif dan prestasi belajar, penurunan kemampuan kognitif dan belajar, dan penurunan kualitas hidup, adalah semua efek jangka panjang stunting. Semua konsekuensi ini berpotensi menurunkan produktivitas, kesejahteraan masyarakat, daya saing, dan kualitas sumber daya manusia Indonesia.

Dalam RPJMN 2020–2024, penanganan stunting ditetapkan sebagai salah satu prioritas pembangunan nasional. Targetnya adalah penurunan angka stunting sebesar 11,8% pada tahun 2024 (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2019). Selama 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), fokus utama Kementerian Kesehatan RI adalah memberikan intervensi gizi khusus. Gerakan HPK ini adalah waktu yang tepat untuk menangani stunting karena pertumbuhan dan perkembangan otak sedang berlangsung selama periode ini (Kraemer dkk., 2018). Karena posyandu berfokus pada ibu hamil dan balita, memanfaatkannya sebagai upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat (UKBM) dalam pelayanan kesehatan masyarakat dapat menjadi salah satu strategi dalam intervensi stunting (Kemenkes RI, 2013).

Untuk memastikan bahwa anak-anak Indonesia memiliki tumbuh dan berkembang yang optimal dan maksimal, dengan kemampuan emosional, sosial, dan fisik yang siap untuk belajar, berinovasi, dan berkompetisi di tingkat global, pemerintah Indonesia saat ini berkonsentrasi pada program percepatan penurunan stunting. Pemerintah memprioritaskan program stunting untuk mencapai tujuan ini. Di Indonesia, pemerintah berusaha untuk mengurangi dan mencegah stunting dengan menerapkan kebijakan, program, dan intervensi yang mendukung kesehatan dan gizi ibu dan anak. Dalam upaya pemerintah untuk mengurangi stunting, juga ada program tambahan, seperti perhatian pada kesehatan keluarga (Didah, 2024).

Pemberdayaan keluarga sebagai dasar pencegahan stunting adalah mekanisme yang memungkinkan perubahan kemampuan keluarga melalui intervensi dan promosi kesehatan, serta kesesuaian budaya yang memengaruhi tindakan dan perkembangan keluarga (Rahman dkk., 2021). Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan kader kesehatan tentang masalah gizi

masyarakat, terutama balita, adalah dengan memberikan pelatihan atau penyuluhan kepada kader posyandu, yang merupakan penggerak utama dalam kegiatan posyandu (Megawati & Wiramihardja, 2019).

Dusun Nglingsgo Timur, Pagerharjo, Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo DIY adalah salah satu dusun di Kulonprogo yang mana angka stunting cukup tinggi. Berdasarkan data status gizi balita menurut berat badan per tiinggi badan tahun 2023 di Kecamatan Samigaluh, ada 12,8% balita sangat pendek, dan gizi buruk 0,5% (Dinas Kesehatan Kulonprogo, 2023). Berdasarkan survei pendahuluan tanggal tanggal 30 Januari 2024 tingkat pemahaman warga di dusun tersebut cukup rendah dalam penanganan stunting. Sehingga PkM kali ini bertujuan untuk melakukan edukasi mengatasi tantangan gizi sebagai peran kunci masyarakat dalam pencegahan syunting.

METODE

Kegiatan Pkm dilakukan di Dusun Nglingsgo Timur, Pagerharjo, Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo DIY, kegiatan PkM dilakukan secara bersamaam dengan kegiatan Posyandu. Kegiatan PkM dilakukan secara luring untuk mengedukasi masyarakat serta diskusi tentang kelompok sasaran. Sebagai salah satu desa mitra yang digunakan sebagai lokasi kuliah kerja nyata (KKN), telah ada 9 mahasiswa KKN yang yang membantu teknis survei pendahuluan dalam kegiatan PkM di Dusun Nglingsgo Timur. Empat puluh lima Ibu-ibu Kader Posyandu mengikuti kegiatan PKM di Dusun Nglingsgo Timur, Pagerharjo Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo DIY, pada 9/2/2023 dari pukul 09.30 hingga 11.30 dengan edukasi menggunakan powerpoint dan diskusi pasca penyampian materi. Pemilihan sasaran PkM adalah ibu-ibu kader posyandu karena ibu memiliki peran penting dalam mengasuh anak selama perkembangan dan pertumbuhan mereka. Selain itu, ibu juga berfungsi sebagai inspirasi bagi masyarakat sekitarnya untuk menghentikan stunting di masa depan. *Pre-test* dan *post-test* digunakan untuk mengukur tingkat kepaahaman tergadap materi sebelum dan sesudah penyuluhan; setelah itu, persentasenya dihitung. Adapun materi yang digunakan untuk pre dan post-test sebagai berikut: pengertian stunting, manfaat air susu ibu (ASI), manfaat inisiasi menyusui dini (IMD), pengetahuan sumber protein, gizi seimbang, dan cara deteksi stunting.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan Kegiatan

Sebelum memulai kegiatan posyandu, anak-anak diberi vitamin A setelah mengukur tinggi, berat badan, dan lingkar kepala mereka dengan antropometer (Gambar 1). Di Dusun Nglingsgo Timur, Pagerharjo, Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo, DIY, warga, tim PkM, dan mahasiswa KKN UAD Reguler 119 melakukan *brainstorming* untuk menentukan waktu dan lokasi kegiatan edukasi stunting. Perwakilan Mahasiswa Kesehatan Masyarakat juga menyebarkan program pengabdian masyarakat.



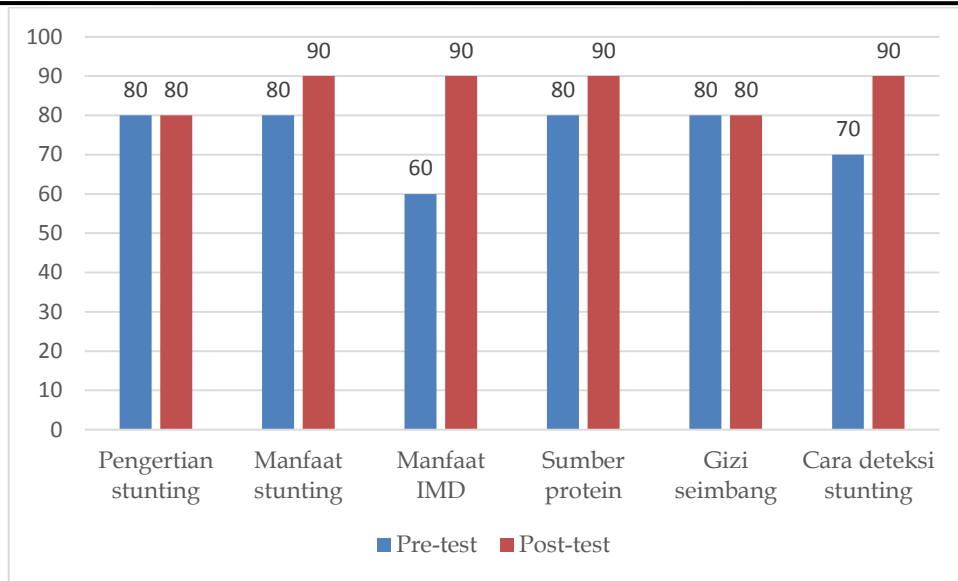
Gambar 1
Pengukuran Lingkar Kepala, Berat Badan dan Pemberian Vitamin A
pada Balita



Gambar 2
Kegiatan Penyuluhan Cara Mengatasi Tantangan Gizi di Posyandu Desa
Nglinggo Timur, Samigaluh

Pelaksanaan Kegiatan

Peningkatan kesadaran masyarakat di pedukuhan tersebut dilakukan dengan edukasi materi terkait Peran Kunci Masyarakat dalam Pencegahan Stunting. Lokasi kegiatan penyuluhan dilakukan secara tatap muka di kediaman kepala Dusun Nglinggo Timur, Pagerharjo (Gambar 2).



Gambar 3

Hasil Pretest dan Postest Penyuluhan tentang Pencegahan Stunting (Data Primer) Posyandu Desa Nglingsgo Timur, Samigaluh

Di Dusun Nglingsgo Timur, Pagerharjo Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo DIY menunjukkan bahwa dengan dilakukannya edukasinya stunting untuk meningkatkan kapasitas kader-kader ibu posyandu dan ibu balita dalam memahami tentang gizi seimbang dan deteksi dini sebagai upaya pencegahan stunting. Oleh karena itu, pemberdayaan kader terutama ibu-ibu balita sangat krusial dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan memotivasi dalam mencegah stunting di lokasi mitra (Megawati & Wiramihardja, 2019). Peran ibu balita dan kader posyandu sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan dan motivasi warga untuk mencegah kejadian stunting (Wulandari & Kusumastuti, 2020).

Sebagian besar kader posyandu dan ibu balita (77,55%) di Dusun Nglingsgo Timur, Pagerharjo Kecamatan Samigaluh tahu bagaimana menghentikan stunting atau masalah gizi lainnya, seperti yang ditunjukkan dalam Gambar 3. Setelah edukasi, sebagian besar kader menjawab dengan benar di atas 90% dari pertanyaan yang diajukan tentang stunting, manfaat ASI, sumber protein untuk meningkatkan gizi anak, diet gizi seimbang dan cara deteksi stunting. Kurang dari 15% dari kader tidak tahu jawaban yang benar tentang aspek pemberian nutrisi pada bayi dan balita, seperti gizi ibu hamil dan pemberian ASI eksklusif. Untuk mencegah stunting di Kabupaten Kulon Progo, perlu dipertimbangkan untuk membangun program pemberdayaan kader tambahan terkait tatalaksana pemberian nutrisi. Hal ini dapat dilakukan karena kurangnya pengetahuan tentang aspek pemberian nutrisi ini (Arfan dkk., 2023).

Kader menerima lebih banyak informasi tentang stunting dan pencegahannya setelah mereka diberi materi sebelum pengukuran pengetahuan. Fakta bahwa sebagian besar kader telah menyelesaikan sekolah menengah atas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan jumlah informasi yang mereka terima terkait dengan tingkat pengetahuan yang lebih tinggi dibandingkan

dengan strata Pendidikan dibawahnya (Oematan dkk., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa pemberdayaan kader melalui pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan kader. Ini sejalan dengan pelatihan yang dilakukan oleh Kosasih, dkk (Kosasih dkk., 2018) yang menunjukkan bahwa kader memperoleh pengetahuan kesehatan yang lebih baik sebelum dan sesudah pelatihan tentang gangguan gizi, serta kemampuan untuk mengidentifikasi gangguan gizi sejak awal.

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan di Dusun Nglingsgo Timur, Pagerharjo Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo DIY terhadap kader kesehatan dan ibu balita meningkat pengetahuannya tentang mengatasi tantangan gizi dan terlibat secara langsung dalam pencegahan stunting. Pelaksanaan PkM berjalan lancar berkat dukungan dan partisipasi aktif dari berbagai pihak. Melalui kegiatan ini, secara umum hasil menunjukan pengetahuan dan motivasi para kader mengalami peningkatan. Harapannya kegiatan penyuluhan secara kontinyu dapat dilakukan baik oleh kader maupun pihak puskesmas dalam menurunkan kejadian stunting di tempat mitra.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini tidak terlepas dari kontribusi semua pihak yang terlibat dalam kegiatannya. Kami ucapkan terimakasih kepada para kader di Nglingsgo Timur, Pagerharjo Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo yang telah berpartisipasi pada kegiatan ini, juga kepada rekan-rekan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Reguler 119 atas kerjasama sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfan, N. A., Nuzula, R. F., & Ningrum, S. (2023). Peran Kader Terhadap Upaya Peningkatan Status Gizi Balita di Posyandu. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu (JKSI)*, 14(1), 18-21. <https://doi.org/10.55426/jksi.v14i01.246>.
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. (2019). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020–2024*. Rancangan Teknokratik. Jakarta: Bappenas.
- Didah. (2024). Pencegahan Stunting Berbasis Pemberdayaan Keluarga di Desa Pakutandang Kec. Ciparay Kab. Bandung. *Sawala: Jurnal pengabdian Masyarakat Pembangunan Sosial, Desa dan Masyarakat*, 5(1), 52-56. <https://doi.org/10.24198/sawala.v5i1.45838>.
- Dinas Kesehatan Kulonprogo. (2023). *Laporan Dinas Kesehatan Kulonprogo 2023*. Dinas Kesehatan Kulonprogo.

- Hardono, J., & Lestari, S. (2024). Pentingnya Pencegahan Stunting Dalam Rangka Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Yang Optimal. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 5(1), 34-41. <https://doi.org/10.33365/jsstcs.v5i1.3424>.
- Husnaniyah, D., Yulyanti, D., & Rudiansyah, R. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Kejadian Stunting. *The Indonesian Journal of Health Science*, 12(1), 57-64. <https://doi.org/10.32528/ijhs.v12i1.4857>.
- Kemenkes RI. (2013). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.65 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pelaksanaan dan Pembinaan Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan*. Kemenkes RI.
- Kosasih, C. E., Purba, C. I. H., & Sriati, A. (2018). Upaya Peningkatan Gizi Balita Melalui Pelatihan Kader Kesehatan di Desa Cilumba dan Gunungsari Kabupaten Tasikmalaya. *Media Karya Kesehatan*, 1(1), 90-100. <https://doi.org/10.24198/mkk.v1i1.16945>.
- Megawati, G., & Wiramihardja, S. (2019). Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu Dalam Mendeteksi dan Mencegah Stunting. *Dharmakarya*, 8(3), 154-159. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v8i3.20726>.
- Oematan, G., Oematan, G., & Aspatria, U. (2023). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Kader Posyandu dalam Mencegah Stunting. *GOTAVA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 42-47. <https://doi.org/10.59891/jpmgotava.v1i2.9>.
- Rahman, Z., Werenfridus, M. W., R, D. R. N., Ukhra, A., & M, N. W. (2021). Analisis Kebijakan Pencegahan Stunting dan Relevansi Penerapan di Masyarakat. *Karta Rahardja: Jurnal Pembangunan dan Inovasi*, 3(1), 27-33.
- Wulandari, H. W., & Kusumastuti, I. (2020). Pengaruh Peran Bidan, Peran Kader, Dukungan Keluarga dan Motivasi Ibu terhadap Perilaku Ibu dalam Pencegahan Stunting pada Balitanya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 19(02), 73-80. <https://doi.org/10.33221/jikes.v19i02.548>.